Inovasi Manajemen Bisnis

https://journalversa.com/s/index.php/imb Volume 6, No. 3

Analisis Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SMP PGRI Campakamulya

Soluna Fansa Putri[1]
[1]Universitas Teknologi Digital

E-mail : soluna10120872@digitechuniversity.ac.id

ABSTRACT

This research was carried out at PGRI Campakamulya Middle School, Campakamulya subdistrict, Cianjur district. The teacher's work environment can be defined as a factor that influences teacher performance in school. A good and supportive work environment in carrying out activities will increase effectiveness and efficiency in carrying out teachers' duties. Motivation, environmental comfort and conducive conditions can increase work morale, while a poor environment will reduce teacher job satisfaction. Therefore, paying attention to the work environment is very important in increasing teacher work motivation. This research aims to analyze the influence of the work environment on teacher work motivation at PGRI Campakamulya Middle School using a qualitative descriptive approach. Data collection was collected through observation and interviews. The results of the analysis show that aspects such as lighting, temperature, humidity, air circulation, cleanliness, color, decoration, music and security have a significant effect on teacher work motivation, except for the mechanical vibration aspect resulting from Musical instruments in schools do not have a significant impact on teacher work motivation.

Keywords: *Work Environment, Motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Campakamulya,kecamatan campakamulya, kabupaten Cianjur. Lingkungan kerja guru dapat didefisinikan sebagai faktor yang memengaruhi kinerja guru di sekolah. Lingkungan kerja yang baik dan mendukung dalam melaksanakan aktivitas akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas para guru. Motivasi, kenyamanan lingkungan, dan kondisi yang kondusif dapat meningkatkan semangat kerja, sedangkan lingkungan yang kurang baik akan mengurangi kepuasan kerja guru. Oleh karena itu, dengan adanya perhatian terhadap lingkungan kerja sangat penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja guru di SMP PGRI Campakamulya dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, dari hasil analisis menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti pencahayaan, suhu, kelembaban, sirkulasi udara, kebersihan, warna, dekorasi, musik, dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru, kecuali aspek getaran mekanis yang ditimbulkan dari alat musik di sekolah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi kerja guru.

Kata Kunci: Lingkungan Kerja, Motivasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern yang sangat mengandalkan teknologi saat ini menuntut peningkatan kualitas dalam semua aspeknya. Ini termasuk peningkatan kualitas fasilitas pendidikan dan sumber daya manusia yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Pendidikan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan menjadi fondasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mencapai kesuksesan di berbagai bidang dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan pendidikan.

Kualitas pendidikan yang lebih baik dapat dicapai melalui lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Keberhasilan yang dicapai di masa depan akan berkontribusi secara signifikan pada kemajuan pendidikan nasional

Guru merupakan tiang penopang utama dalam mencapai tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan, seperti sekolah. Mereka tidak hanya sekadar alat kerja yang dapat dipastikan kinerjanya seperti mesin-mesin. Hal ini tercermin dari beragam aktivitas yang dilakukan oleh para guru dalam menjalankan tanggung jawab mereka.

Maka, diperlukan dorongan bagi para guru agar dapat meningkatkan kualitas kerja mereka dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dorongan ini bisa berupa pemberian insentif yang adil, fasilitas kesehatan yang memadai, serta lingkungan kerja yang mendukung. Selain itu, pengakuan atas prestasi dan kontribusi para guru juga penting untuk memotivasi mereka dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan dengan penuh semangat dan dedikasi.

Guru dapat melakukan tugasnya dengan efektif dan mencapai hasil terbaik ketika didukung oleh lingkungan kerja yang positif. Lingkungan kerja yang sehat, bersih, nyaman, dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi guru, yang pada akhirnya akan memengaruhi kinerja mereka secara positif. Guru yang bekerja di lingkungan yang baik cenderung mencapai tingkat produktivitas yang tinggi.

Faktor-faktor utama yang diduga menyebabkan penurunan kinerja guru meliputi:

1) Lingkungan kerja yang kurang nyaman karena berbagai alasan, seperti pencahayaan yang kurang memadai sehingga ruangan terasa lembab.
2) Kurangnya perlengkapan untuk kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan ketidakmemadaiannya.

Lingkungan kerja merupakan tempat di mana berbagai kelompok dan fasilitas bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Lingkungan kerja yang baik secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kinerja karyawan. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti manajemen, struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, tingkat kebebasan, dan kondisi fisik tempat kerja yang memuaskan. Aspek-aspek ini meliputi jam kerja yang fleksibel, tugas-tugas yang bermakna, ketersediaan fasilitas keagamaan, ruang kerja yang nyaman, ventilasi yang baik, keamanan, dan

kepatuhan pada jam kerja yang diatur dengan baik.

Menurut Sedarmayanti (2011), lingkungan kerja mencakup semua alat, bahan, kondisi fisik di sekitar tempat kerja, metode kerja, dan pengorganisasian baik secara individu maupun dalam kelompok. Lingkungan kerja memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kreativitas dan kinerja karyawan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan kerja meliputi pencahayaan di tempat kerja, suhu udara, aspek keselamatan kerja, dan interaksi sosial antara sesama karyawan.

Menurut Nitisemito (2008), lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja seorang karyawan karena mencakup semua hal di sekitar pekerja yang dapat mempengaruhi mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Lingkungan kerja memiliki dampak langsung terhadap cara karyawan menjalankan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Maulidia (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Menurut Wahjosumidjo (2001), motivasi kerja yang tinggi di dalam suatu organisasi sekolah akan memberikan dampak positif, yaitu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Untuk meningkatkan motivasi kerja dalam organisasi sekolah, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal yang berasal dari individu, seperti sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, kepuasan, pengalaman, gaji, lingkungan kerja, dan kepemimpinan, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar individu.

Penelitian ini difokuskan pada SMP PGRI Campakamulya sebagai objek penelitian. Meskipun sudah ada perbaikan dalam kualitas sekolah ini, namun masih perlu peningkatan agar dapat bersaing di tingkat nasional. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas dan prestasi sekolah, penting untuk melakukan kerjasama antara semua pihak di sekolah. Hal ini termasuk memberikan perhatian terhadap gaji guru, memastikan kepemimpinan kepala sekolah optimal, dan meningkatkan motivasi kerja guru secara maksimal.

Berdasarkan pada kegiatan survey yang telah dilakukan terhadap lingkungan kerja di sekolah SMP PGRI Campakamulya terdapat beberapa guru yang kurang optimal dalam bekerja yang dikarenakan faktor lingkungan kerja yaitu kondisi ruangan kerja guru yang kurang memadai, penerangan dalam ruangan yang kurang sehingga membuat para guru kurang nyaman dalam bekerja, karena ketika penerangan kurang dan dipaksa untuk bekerja itu akan menimbulkan rasa jenuh dan kurang optimal dalam bekerja, dan dari segi peralatanbahan praktik siswa belum cukup memumpuni seperti kekurangan komputer untuk praktik pada mata pelajaran Teknik Informasi Dan Komunikasi (TIK). Sehingga dapat mempengaruhi semangat serta motivasi kinerja guru.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini pernah juga dilakukan oleh (Rumiang Nabawi, 2019), (Maulana, 2021), (Sari&Sugijanto, 2021), (Inna Nisawati, 2021), (Rudhito *et* al, 2018). Hasil penelitiannya menunjukan bahwa

Lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja.

Dengan mempertimbangkan pentingnya motivasi kerja guru dan hasil latar belakang serta penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengusulkan judul penelitian berikut: **"Analisis Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru."**

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna atau perspektif subjek ditekankan lebih dalam dalam penelitian kualitatif daripada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan proses penelitian dan mengaitkannya dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data secara menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif, penekanan utama diberikan pada kedalaman data yang diperoleh; semakin rinci dan dalam data tersebut, semakin baik kualitas penelitian kualitatif tersebut.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang terfokus pada fenomena alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Pendekatan ini dimulai dengan pengumpulan data, menggunakan teori yang tersedia untuk memberikan penjelasan, dan berakhir dengan pembentukan suatu teori. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara holistik fenomena yang dialami oleh subjek, seperti persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, dengan menggunakan deskripsi verbal dalam konteks alamiah tertentu, serta memanfaatkan berbagai metode penelitian alamiah.

Metode kualitatif ini digunakan untuk menyelidiki dan mengungkapkan konteks suatu objek atau situasi dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang masalah yang dihadapi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna dari data kualitatif, yang bisa berupa gambaran, kata-kata, atau kejadian, yang muncul dalam konteks yang dipelajari.

Analisis data kualitatif melibatkan identifikasi pola, tema, dan makna yang terdapat dalam data, sering kali menggunakan pendekatan induktif. Melalui proses ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggabungkan kepekaan terhadap konteks dan interpretasi yang mendalam, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas serta dinamika dari fenomena yang dipelajari. Ini memberikan wawasan yang berharga untuk memahami realitas yang kompleks dan beragam.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mencari data deskriptif mengenai " Analisis Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja guru Di SMP PGRI Campakamulya". Dengan ini diperlukannya pendekatan penelitian yang dapat menjelaskan maksud dari judul tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian mengenai masalah yang dirumuskan pada bab 1 yang ditulis di rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi kerja guru di SMP PGRI Campakamulya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap guru SMP PGRI Campakamulya sebagai informan dalam penelitian ini sebagai salah satu jenis penggalian data, serta dokumen lapangan langsung yang selanjutnya dianalisis. Analisis ini sendiri yang di mana terfokus pada Lingkungan Kerja guru yang ada di SMP PGRI Campakamulya yang dikaitkan terhadap beberapa unsur dan identifikasi masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan informan, peneliti dapat menganalisis lingkungan kerja guru di SMP PGRI Campakamulya yang meliputi beberapa aspek. Survei tentang lingkungan kerja menunjukkan bahwa lingkungan kerja guru di SMP PGRI Campakamulya belum optimal, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi kerja mereka. Berikut adalah penjelasan mengenai indikator Lingkungan Kerja:

1. Fasilitas Fisik: Dalam survei, ditemukan bahwa fasilitas fisik di SMP PGRI Campakamulya masih perlu ditingkatkan. Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya belum memenuhi standar yang diharapkan.
2. Sarana dan Prasarana: Sarana dan prasarana di sekolah, seperti listrik dan internet, memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Namun, terdapat kendala terkait ketersediaan dan kualitas sarana tersebut di SMP PGRI Campakamulya.
3. Kondisi Lingkungan: Kondisi lingkungan sekolah, termasuk kebersihan, kenyamanan, dan keamanan, juga menjadi faktor penting. Dari survei, terlihat bahwa kondisi lingkungan di SMP PGRI Campakamulya masih perlu perhatian lebih lanjut.
4. Hubungan Interpersonal: Hubungan antara guru, staf, dan siswa juga memengaruhi lingkungan kerja. Hasil survei menunjukkan bahwa interaksi antar individu di sekolah ini belum mencapai tingkat yang diharapkan, yang dapat memengaruhi motivasi kerja guru.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan lingkungan kerja di SMP PGRI Campakamulya dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi kerja guru.

1. Penerangan/cahaya di tempat kerja

Penerangan atau cahaya di tempat kerja menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan para pekerja. Penerangan yang memadai memungkinkan para pekerja untuk melakukan tugas mereka dengan teliti, efisien, dan tanpa kesulitan tambahan. Selain itu, penerangan yang cukup dan teratur juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Di SMP PGRI Campakamulya, penerangan

atau cahaya di tempat kerja guru menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan motivasi kerja mereka. Keberadaan penerangan yang baik di tempat kerja sangat berperan dalam memastikan bahwa pekerjaan dapat dilakukan dengan baik. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tati Fatimah, seorang guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 7, serta mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) untuk kelas 8 dan 9 di SMP PGRI Campakamulya.

Pertanyaan yang diajukan kepada informan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang apakah penerangan atau cahaya di tempat kerja memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja.

Tabel 4. 1
Hasil wawancara Pencahayaan ditempat kerja di SMP PGRI Campakamulya

Pertanyaan	Jawaban
"Menurut Ibu apakah penerangan/ cahaya ditempat kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru?"	"Pencahayaan ditempat kerja sangat berpengaruh sekali bagi kami sebagai pendidik karena tanpa pencahayaan yang terang pekerjaan kami akan terhambat."

Sumber : Hasil wawancara dengan narasumber di SMP PGRI Campakamulya

Dari respons informan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerangan atau cahaya di tempat kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja. Kurangnya pencahayaan dapat menghambat kelancaran pekerjaan.

2. Temperatur/suhu ditempat kerja

Suhu di tempat kerja merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan karyawan. Suhu yang terlalu rendah atau tinggi dapat berdampak negatif terhadap produktivitas dan kesehatan mereka.

Tabel 4. 2
Hasil wawancara Temperatur/suhu ditempat kerja di SMP PGRI Campakamulya

Pertanyaan	Jawaban
"Menurut Bapak/ibu apakah Temperatur/suhu ditempat kerja yaitu di SMP PGRI Campakamulya berpengaruh terhadap motivasi kerja guru?"	"Untuk Temperatur/suhu juga dapat berpengaruh pada pekerjaan kami, lingkungan hangat yang nyaman menjadi motivasi kami dalam bertugas."

Sumber : Hasil wawancara dengan narasumber di SMP PGRI Campakamulya

Menurut jawaban dari informan, suhu atau temperatur di tempat kerja sangat memengaruhi motivasi kerja guru. Lingkungan yang hangat dan nyaman dianggap sebagai faktor motivasi yang membuat para guru lebih termotivasi dalam menjalankan tugas mereka.

3. Kelembapan udara ditempat kerja

Kelembapan udara ditempat kerja adalah faktor penting yang memengaruhi keselesaan termal, kesehatan, dan produktivitas karyawan. Kelembapan yang tinggi dapat mengurangi efektivitas penyejatan tubuh, sementara kelembapan rendah dapat menyebabkan rasa kering.

Tabel 4. 3
Hasil wawancara Temperatur dan kelembaban udara ditempat kerja di SMP PGRI Campakamulya

Pertanyaan	Jawaban
"Menurut Bapak/ibu apakah Kelembapan udara ditempat kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru?"	"Temperatur dan kelembapan udara ditempat kerja sangat berpengaruh pada keefektivitasan pekerjaan kami."

Sumber : Hasil wawancara dengan narasumber di SMP PGRI Campakamulya

Bersarkan hasil jawaban dari informan mengenai kelembapan udara ditempat kerja itu sangat berpengaruh terhadap keefektivitasan pekerjaan para guru.

4. Sirkulasi Udara Ditempat Kerja

Sirkulasi udara ditempat kerja adalah faktor penting yang memengaruhi kesehatan dan produktivitas karyawan. Sirkulasi udara yang baik dapat meningkatkan jumlah oksigen di dalam ruangan, sehingga karyawan dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien.

Tabel 4. 4
Hasil wawancara sirkulasi udara ditempat kerja di SMP PGRI Campakamulya

Pertanyaan	Jawaban
"Menurut Bapak/ibu apakah Sirkulasi udara ditempat kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru?"	"Sirkulasi udara ditempat kerja kami sangat berpengaruh terhadap motivasi pekerjaan kami, karena kami membutuhkan tempat yang nyaman dan udara yang segar."

Sumber : Hasil wawancara dengan narasumber di SMP PGRI Campakamulya

Berdasarkan hasil jawaban dari informan mengenai sirkulasi udara ditempat kerja itu sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, karena para guru juga membutuhkan tempat yang nyaman dan udara yang segar.

5. Getaran Mekanis Ditempat Kerja

Getaran mekanis ditempat kerja adalah getaran yang dihasilkan oleh alat mekanis dan dapat memengaruhi kesehatan serta kinerja karyawan. Getaran ini dapat menyebabkan peningkatan stres dan berdampak negatif pada prestasi kerja, terutama jika stres mencapai tingkat yang mengganggu keseimbangan kerja.

Tabel 4. 5
Hasil wawancara getaran mekanis ditempat kerja di SMP PGRI Campakamulya

Pertanyaan	Jawaban
"Menurut Bapak/ibu apakah Getaran mekanis ditempat kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru?"	"Untuk getaran mekanis ditempat kerja yang ditimbulkan oleh alat-alat tidak berpengaruh pada motivasi kami ketika bekerja."

Sumber : Hasil wawancara dengan narasumber di SMP PGRI Campakamulya

Berdasarkan hasil jawaban dari informan mengenai getaran mekanis ditempat kerja itu tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja guru apalagi getaran yang ditimbulkan oleh alat-alat.

6. Bau tidak sedap ditempat kerja

Bau yang tidak sedap di tempat kerja dapat menandakan adanya masalah lingkungan yang berpotensi mengganggu kesehatan dan kenyamanan karyawan. Sumber bau yang tidak sedap bisa berasal dari berbagai faktor, seperti kebersihan yang kurang, tingkat kelembapan yang tinggi, atau masalah sanitasi. Selain mengganggu kenyamanan kerja, kondisi ini juga dapat mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

Tabel 4. 6
Hasil wawancara Bau tidak sedap ditempat kerja di SMP PGRI Campakamulya

Pertanyaan	Jawaban
"Menurut Bapak/ibu apakah Bau tidak sedap ditempat kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru?"	"Adanya bau tidak sedap di ruangan tempat kami bekerja akan berpengaruh terhadap motivasi kerja kami dan sangat mengganggu terhadap konsentrasi kerja kami."

Sumber : Hasil wawancara dengan narasumber di SMP PGRI Campakamulya

Berdasarkan hasil jawaban dari informan mengenai bau tidak sedap ditempat kerja itu sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru dan sangat mengganggu sehingga tidak dapat berkonsentrasi ketika bekerja.

7. Tata Warna Ditempat kerja

Penataan warna di tempat kerja memiliki dampak signifikan terhadap suasana, perasaan, dan kenyamanan karyawan. Warna dapat memengaruhi emosi dan efisiensi kerja, sehingga penataan warna yang tepat dapat menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, meningkatkan semangat, dan meningkatkan efisiensi kerja karyawan. Dengan demikian, pemilihan dan penataan warna yang baik di tempat kerja dapat berkontribusi pada kesejahteraan dan produktivitas karyawan.

Tabel 4. 7
Hasil wawancara Tata Warna ditempat kerja di SMP PGRI Campakamulya

Pertanyaan	Jawaban
"Menurut Bapak/ibu apakah Tata warna ditempat kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru?"	"Tata warna merupakan faktor penting untuk meningkatkan efisiensi kerja kami. Warna juga mempunyai pengaruh yang besar pada perasaan kami, warna dapat menimbulkan rasa senang, sedih dan lain-lain. Selain berpengaruh terhadap perasaan, warna juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap penerangan di tempat kerja kami sehingga berpengaruh terhadap motivasi kerja kami.

Sumber : Hasil wawancara dengan narasumber di SMP PGRI Campakamulya

Berdasarkan hasil jawaban dari informan mengenai tata warna ditempat kerja ini sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, karena tata warna dapat menimbulkan rasa senang, sedih dan lain-lain, dan berpengaruh juga terhadap penerangan di ruangan tempat bekerja sehingga berpengaruh terhadap motivasi kerja.

8. Dekorasi Ditempat kerja

Dekorasi ditempat kerja adalah elemen penting yang meliputi tata warna, penataan, dan perlengkapan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan produktif bagi karyawan. Ini tidak hanya memengaruhi hasil kerja tetapi juga berdampak pada kepuasan dan motivasi karyawan serta kinerja perusahaan secara keseluruhan. Faktor seperti pencahayaan, warna, dan dekorasi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi, kegembiraan, dan ketenangan dalam bekerja.

Tabel 4. 8
Hasil wawancara dekorasi ditempat kerja di SMP PGRI Campakamulya

Pertanyaan	Jawaban
"Menurut Bapak/ibu apakah Dekorasi ditempat kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru?"	"Untuk dekorasi di SMP PGRI Campakamulya juga sangat berpengaruh pada motivasi kami bekerja, karena ruangan yang nyaman dan tempat yang enak pasti pekerjaan pun tidak akan terhambat."

Sumber : Hasil wawancara dengan narasumber di SMP PGRI Campakamulya

Berdasarkan hasil jawaban dari informan mengenai dekorasi ditempat kerja itu sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dikarenakan ruangan yang nyaman dan tempat yang enak sudah pasti pekerjaan pun tidak akan terhambat.

9. Musik ditempat kerja

Musik ditempat kerja adalah alat yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Berbagai jenis musik, seperti klasik, pop, dan ambient, dapat membantu meningkatkan fokus, mengurangi stres, dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Musik yang dikenal atau instrumental dapat membantu otak meredam distraksi dan meningkatkan efsiensi kerja. Dengan memilih musik yang sesuai, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kinerja optimal karyawan.

Tabel 4. 9
Hasil wawancara musik ditempat kerja di SMP PGRI Campakamulya

Pertanyaan	Jawaban
"Menurut Bapak/ibu apakah Musik ditempat kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru?"	"Untuk musik ditempat kami bekerja sangat berpengaruh juga bagi kami, karena itu salah satu hiburan buat kami di sela- sela istirahat kami."

Sumber : Hasil wawancara dengan narasumber di SMP PGRI Campakamulya

Berdasarkan hasil jawaban dari informan mengenai musik ditempat kerja itu sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dikarenakan itu salah satu hiburan di sela-sela istrahat.

10. Keamanan ditempat kerja

Keamanan ditempat kerja merupakan aspek penting yang melibatkan pencegahan bahaya dan perlindungan karyawan dari potensi risiko yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan mereka. Ini termasuk menghindari batu sandungan, memastikan rute penyelamatan yang jelas, dan mematuhi peringatan bahaya. Dengan kesadaran akan keamanan ditempat kerja, kecelakaan yang dapat dihindari dapat diminimalkan, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif bagi semua.

Tabel 4. 10
Hasil wawancara keamanan ditempat kerja di SMP PGRI Campakamulya

Pertanyaan	Jawaban
"Menurut Bapak/ibu apakah Keamanan ditempat kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru?"	"Untuk keamanan ditempat kerja kami sangat berpengaruh juga dalam motivasi kerja yang kami lakukan, karena ketenanan dan kenyamanan yang kami butuhkan saat kami sedang bekerja."

Sumber : Hasil wawancara dengan narasumber di SMP PGRI Campakamulya

Berdasarkan hasil jawaban dari informan bahwa keamanan ditempat kerja itu sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, lingkungan yang aman akan memberikan suasana yang nyaman saat sedang bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis lingkungan kerja dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP PGRI Campakamulya pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan 10 sub variabel lingkungan kerja, yaitu :

1. Aspek Pencahayaan Ditempat Kerja, dalam penelitian ini menunjukan bahwa lingkungan kerja di SMP PGRI Campakamulya sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dikarenakan pencahayaan merupakan hal penting di dalam suatu ruangan apalagi tempat bekerja sehingga pekerjaan bisa berjalan dengan baik dan tidak terhambat.
2. Aspek Temperatur/suhu ditempat kerja, dalam penelitian ini menunjukan bahwa lingkungan kerja di SMP PGRI Campakamulya sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dikarenakan temperatur/suhu yang nyaman memberikan suasana yang lebih enak dalam bekerja.
3. Aspek kelembaban udara ditempat kerja, dalam penelitian ini menunjukan bahwa lingkungan kerja di SMP PGRI Campakamulya sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dikarenakan kelembaban udara ditempat kerja berpengaruh terhadap keefektifitasan kerja guru.
4. Aspek sirkulasi udara ditempat kerja, dalam peneliti ini menunjukan bahwa lingkungan kerja di SMP PGRI Campakamulya sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dikarenakan udara yang segar berpengaruh terhadap keberlangsungan pekerjaan.
5. Aspek getaran mekanis ditempat kerja, dalam penelitian ini menunjukan bahwa lingkungan kerja di SMP PGRI Campakamulya tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dikarenakan getaran mekanis yang ditimbulkan dari alat-alat musik di sekolah tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan pekerjaan.
6. Aspek bau tidak sedap ditempat kerja, dalam penelitian ini menunjukan bahwa lingkungan kerja di SMP PGRI Campakamulya berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dikarenakan bau tidak sedap ditempat kerja dapat menimbulkan buyarnya konsentrasi dalam bekerja.
7. Aspek tata warna ditempat kerja, dalam penelitian ini menunjukan bahwa lingkungan kerja di SMP PGRI Campakamulya berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dikarenakan tata warna ditempat kerja berpengaruh terhadap perasaan, warna juga dapat menimbulkan rasa senang, sedih, warna juga berpengaruh terhadap penerangan ditempat kerja.
8. Aspek dekorasi ditempat kerja, dalam penelitian ini menunjukan bahwa lingkungan kerja di SMP PGRI Campakamulya berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dikarenakan ruangan yang nyaman, dekorasi yang enak memberikan kesan yang enak juga dan pekerjaan pun tidak akan terhambat.

9. Aspek musik ditempat kerja, dalam penelitian ini menunjukan bahwa lingkungan kerja di SMP PGRI Campakamulya berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dikarenakan musik bisa menjadi hiburan di waktu istirahat dan membuat pikiran menjadi rileks.
10. Aspek keamanan ditempat kerja, dalam penelitian ini menunjukan bahwa lingkungan kerja di SMP PGRI Campakamulya berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dikarenakan keamanan, kenyamanan adalah faktor utama yang dibutuhkan ditempat kerja.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian, penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang terlibat. Berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Untuk SMP PGRI Campakamulya Kabupaten Cianjur
   Lingkungan kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, bagi sekolah disarankan untuk meningkatkan rasa aman dan nyaman di lingkungan kerja guru, sehingga para guru ketika sedang bekerja merasa betah dan tidak terhambat oleh suatu apapun yang ada di lingkungan kerja guru.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
   a. Peneliti di masa depan diharapkan tidak hanya memusatkan perhatian pada faktor lingkungan kerja, tetapi juga memperluas cakupan penelitian untuk mencakup aspek lain seperti kepemimpinan, kedisiplinan, kepuasan kerja, kompensasi, dan faktor-faktor lainnya.
   b. Untuk memperluas penggunaan penelitian ini, peneliti berikutnya diharapkan tidak hanya membatasi subjek penelitian pada SMP PGRI Campakamulya, Kecamatan Campakamulya, Kabupaten Cianjur, tetapi juga melibatkan subjek penelitian dari tempat lain

DAFTAR PUSTAKA

Adha, R. Q. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ipteks,4(1),* 47-62.

ali, M. s. (2011). Pengaruh lingkungan kerja,motivasi kerja dan kompensasi pada kinerja. *Journal Fakultas Ekonomi Universitas DR Soetomo,* 70-76.

Anam, C. (2018). *Pengaruh motivasi, kompetensi, kepemimpinan, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan.*

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* jakarta: Rineka Cipta.

Darmadi. (2020). Pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada undomaret cabang kelapa dua gading serpong kabupaten tangerang. *jurnal ilmiah Manajemen Forkamma*, 240-247.

Effendy, A. ,. (2019). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan stres kerja Terhadap*

Kinerja Karyawan(Studi kasus PT. Modernland Realty,Tbk). Jimf.

Hasibuan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi, Cetakan ke Tigabelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Herlina. (2020). Pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal administrasi nusantara*, 46-55.

I, N. (2010). Budaya organisasi, kepemimpinan, dan kinerja organisasi, Mitra Medika Nusantara. Siduarjo.

Isyandi. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Global . Pekanbaru: Unri Press.

Maulida, N. (2018). Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Bess Finance Banjarmasin. *Jurnal ilmiah Manajemen*, 12-23.

Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nabawi, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. *Jurnal ilmiah Magister Manajemen*.

Priansa, S. &. (2011). *Manajemen SDM dalam organisasi publik dan Bisnis, .* Bandung: Alfabeta.

Rudhito, R. (2018). Pengaruh komunikasi, motivasi, dan lingkungan kerja karyawan . *Jurnal ilmiah manajemen*, 12-23.

Sallahu, S. k. (2023). PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMP PGRI CAMPAGA LOE KABUPATEN BANTAENG PENGARUH KEPEMIMPINAN, BUDAYA KERJA DAN SARANA . *JURNAL PUSARAN MANAJEMEN*, 253-265.

Sari S., &. S. (2021). *Analisis Kebijakan Seleksi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan.* Eprints Uniska-BJM.

Sedarmayanti. (2011). Manajemen perkantoran modern. Bandung: Mandar maju.

Sedarmayanti. (2011). Sumber daya manusia dan efektivitas kerja . Bandung: Mandar maju.

Siagian. (2006). *Manajemen sumber daya manusia.* Jakarta: Bumi.

Simanjuntak. (2003). Produktivitas kerja pengertian dan ruang lingkupnya . Jakarta: Prisma.

Solihin, L. H. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di UPT Tamangapa Kota makassaar. *Jurnal Administrasi Publik* .

Sugiyono. (2005). *Metode penelitian kualitatif.*

Susanto. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja,kepuasan kerja, dan disiplin kerja Terhadap Kinerja Karyawan.* Agora vol.7 No. 1.

Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Swaminathan. (2015). *Faktor Motivasi Kerja.* Jakarta: Ghalia Indonesia